

Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9: Perspektif Kesenjangan Siswa, Fasilitas Teknologi, dan Pendanaan Kegiatan

Alya Nabila^{1*}, Noor Habibah², Nazwa Nanda Humaira³, Siti Mutmainah⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
alyanabila1907@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 542-550

Article History:

Received: 23-04-2025

Accepted: 28-04-2025

Abstrak : Kurikulum Merdeka hadir untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, namun penerapannya di SDN Pengambangan 9 menghadapi kendala partisipasi siswa, fasilitas teknologi, dan pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9, terutama terkait kesenjangan partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas teknologi, dan pendanaan kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi, kesenjangan keterlibatan siswa, serta kurangnya pendanaan untuk kegiatan P5 menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum ini. Strategi yang diusulkan meliputi pembelajaran diferensiasi, pemanfaatan teknologi secara maksimal, optimalisasi dana BOS, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Kesimpulannya, penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci : Tantangan Implementasi; Kurikulum Merdeka; Kesenjangan Siswa; Fasilitas Teknologi; Pendanaan

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi globalisasi, sistem pendidikan Indonesia harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi strategis dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti kreativitas, kemandirian, berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah (Said & Aqodiah, 2024). Idealnya, implementasi Kurikulum Merdeka di dukung oleh teknologi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan keselarasan pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal, khususnya di SDN Pengambangan 9. Berdasarkan observasi, masih terdapat berbagai kendala, seperti kesenjangan partisipasi siswa dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas teknologi, serta masalah pendanaan. Sebagian siswa dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang interaktif, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif.

Keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor dan perangkat digital lainnya menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Pendanaan juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberlanjutan kegiatan seperti Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) ditujukan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

P5 adalah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merasakan secara langsung pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang terkait dengan konteks sosial di lingkungan sekolah (Budiono dkk., 2023). Selain itu, kegiatan ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu kurikulum (Noorhapizah dkk., 2023), yang memerlukan keterlibatan berbagai sumber daya untuk implementasi yang optimal.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, dampaknya bisa dirasakan baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam waktu dekat, siswa yang memiliki akses lebih besar ke sumber belajar akan lebih mudah memahami konten, sementara mereka yang kurang mendapat dukungan akan semakin tertinggal dan mengalami penurunan motivasi belajar (Sitika dkk., 2023).

Selain itu, pembelajaran interaktif terhambat oleh fasilitas teknologi terbatas seperti proyektor LCD, yang memaksa guru dan siswa untuk berbagi peralatan, sehingga sulit menggunakan cara-cara kreatif. Kurangnya dana merupakan hambatan lain terhadap implementasi Kurikulum Mandiri, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P-5), karena keterbatasan anggaran mencegah kegiatan-kegiatan yang berbasis pada praktik keterampilan abad ke-21 untuk sepenuhnya diimplementasikan, sehingga membatasi manfaat Kurikulum Mandiri bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21, yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Noorhapizah dkk., 2022). Dalam jangka panjang, kesenjangan ini menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menghambat penguasaan keterampilan digital, serta menurunkan daya saing sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan terpadu. Salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka (Marwiyah dkk., 2024). Selain itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan video edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis digital, dapat menjadi alternatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas fisik. Dalam aspek pendanaan, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia usaha, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan (Aulia dkk., 2025). Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang lebih transparan dan efisien juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka (Hasballah & Zukfatmi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9, khususnya dalam hal kesenjangan partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas teknologi, dan pendanaan kegiatan. Dengan mengidentifikasi solusi yang tepat dan berbasis bukti, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan manfaat yang adil serta merata bagi semua siswa.

Penelitian ini berkontribusi pada penguatan temuan sebelumnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengatasi tantangan yang ada. Studi sebelumnya (Sucipto dkk., 2024) telah menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan tenaga pengajar masih menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aristiati & Arjuni, 2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum menjadi faktor penghambat utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan terdahulu tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif guna memberikan pemaparan secara detail mengenai persoalan-persoalan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Metode ini dipilih agar penelitian dapat menggali secara lebih dalam mengenai pendapat dan pengalaman guru serta kepala sekolah terkait pelaksanaan kurikulum tersebut. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu SDN Pengambangan 9 Banjarmasin pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru yang memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai mengenai permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran serta pengalaman mereka dalam penerapan kurikulum tersebut. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana kurikulum diterapkan serta hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 6 Maret 2025, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9 menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah kesenjangan dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa terlibat secara aktif, sementara yang lain mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan optimal. Kesenjangan ini dapat dipicu oleh beragam faktor, termasuk perbedaan tingkat pemahaman, motivasi belajar, serta akses terhadap sumber daya pendukung.

Selain itu, fasilitas pendukung untuk pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah perangkat LCD proyektor yang tersedia di sekolah belum memadai untuk mendukung semua kelas dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. Hal ini mengakibatkan guru dan siswa harus bergantian dalam mengakses materi pembelajaran digital, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas proses belajar-mengajar. Keterbatasan jumlah komputer dan fasilitas berbasis teknologi lainnya juga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar digital yang beragam dan kaya. Sebagai akibatnya, materi pembelajaran yang disusun menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa (Andini dkk., 2025).

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan pelaksanaan P5. Kegiatan ini memerlukan biaya untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan praktik, media pembelajaran, dan perlengkapan lainnya, yang sering kali menjadi kendala bagi sekolah dalam pelaksanaan yang optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa program yang telah dirancang tidak dapat berlangsung secara maksimal karena kurang terpenuhinya sarana dan prasarana. Sebagaimana dikemukakan oleh ,kurangnya pendanaan guna menunjang keberlangsungan kegiatan dalam program P5 akan menjadi suatu hambatan. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan program sekolah, kegiatan yang telah dirancang tidak dapat berlangsung secara maksimal sebab akan berdampak pada kurang terpenuhinya sarana dan prasarana (Yunazar dkk., 2023).

Untuk mengatasi kesenjangan dalam partisipasi siswa, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis diferensiasi. Menurut penelitian oleh (Wicaksono & Hadi, 2021), pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tiap siswa. Melalui metode tersebut, pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, berbagai strategi, alat, dan sumber daya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Khulisoh, 2022). Strategi ini dapat dilaksanakan dengan variasi metode, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi adalah langkah efektif untuk mengurangi kesenjangan akademik.

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, sekolah dapat mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah atau bekerja sama dengan pihak swasta untuk pengadaan perangkat teknologi yang lebih memadai. Program kemitraan dengan perusahaan atau lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pemanfaatan maksimal dari perangkat yang sudah ada melalui sistem peminjaman terjadwal bisa menjadi solusi sementara agar setiap kelas mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Hakim, 2023).

Terkait dengan tantangan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan P5, sekolah dapat mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara lebih efektif

dengan tetap mempertimbangkan prioritas kegiatan yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran siswa. Sekolah perlu mengelola dan memaksimalkan penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan mewujudkan program-program yang telah direncanakan, didukung oleh sumber daya manusia yang memadai (Rubiyati & Ismanto, 2020). Pemanfaatan dana BOS secara optimal dapat membantu sekolah menjalankan program penguatan karakter siswa. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, komunitas lokal, serta dunia usaha melalui program sponsorship atau donasi untuk mendukung kelangsungan kegiatan P5. Selain strategi yang telah disebutkan sebelumnya, alternatif lain yang dapat diterapkan oleh SDN Pengambangan 9 dalam mengatasi keterbatasan pendanaan adalah dengan memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia melalui efisiensi biaya. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan memilih bahan dan perlengkapan kegiatan yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan P5, sekolah dapat menggunakan barang-barang daur ulang atau bahan lokal yang lebih terjangkau sebagai media pembelajaran dan praktik siswa (Ilma Nabila dkk., 2024).

Pembahasan

Seringkali berbagai masalah muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Masalah-masalah ini dapat mengganggu, menyulitkan, atau bahkan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menemukan masalah-masalah ini dan mencari solusi yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pemahaman yang mendalam tentang masalah pembelajaran akan membantu guru dan pemangku kepentingan lainnya menghadapi dan mengatasi masalah ini, sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai harapan dengan lebih baik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Pengambangan 9 menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dan fenomena yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah adanya kesenjangan antara siswa yang aktif dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentunya memengaruhi mutu pembelajaran serta meningkatkan kesenjangan dalam penguasaan materi.

Seperti yang telah kita ketahui, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran dua arah. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi aktif antara siswa dan pendidik. Ini memungkinkan siswa untuk bertanya dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Sugiyarta dkk., 2020). Pembelajaran aktif mengutamakan subjek pembelajaran dan berpusat pada siswa. Dengan hanya mendengarkan guru berbicara, siswa tidak boleh pasif. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran dengan memberikan semangat kepada seluruh siswa (Mukhlison, 2016). Konsep cara belajar siswa aktif ini adalah suatu pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran (Jamaah dkk., 2024).

Selain itu, kekurangan fasilitas teknologi seperti LCD proyektor menjadi hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru dan siswa harus bertukar

informasi yang lebih interaktif dan menarik. Namun, penggunaan teknologi pembelajaran sangat penting untuk menerapkan konsep Merdeka Belajar. Teknologi pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang terintegrasi dengan teknologi yang tepat. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif (Widiyono & Millati, 2021). Teknologi memungkinkan lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam cara mereka mengajar, memberikan kerangka yang dapat mendukung kurikulum Merdeka Belajar, dan memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel ke sumber daya pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, lingkungan belajar menjadi lebih interaktif, hidup, dan sesuai dengan kebutuhan yang semakin beragam dari siswa (Amiruddin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru tidak begitu mengalami kesulitan dan tidak merasa terbebani dengan kebijakan kurikulum yang sekarang, hanya saja terkendala dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksananya sering kali membutuhkan biaya untuk berbagai keperluan, seperti bahan praktik dan perlengkapan pendukung lainnya. Namun, melalui kegiatan P5, pendidik juga memiliki peluang untuk mendorong siswa agar mampu memberikan kontribusi nyata dan berdampak positif bagi lingkungan di sekitar sekolah. Program ini diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk peserta didik yang siap belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi unggul, berkarakter kuat, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Budiono dkk., 2023).

Hasil analisis ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9. Oleh karena itu, ada beberapa solusi untuk masalah yang dihadapi. Ini termasuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan mencari cara alternatif untuk mendapatkan dana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi tantangan globalisasi, Kurikulum Merdeka hadir sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada penguasaan keterampilan abad ke-21. Namun, implementasi kurikulum ini di SDN Pengambangan 9 masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesenjangan partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas teknologi, dan keterbatasan pendanaan, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran interaktif, sehingga terjadi kesenjangan dalam partisipasi mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membangun karakter dan

keterampilan siswa. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, akan berdampak pada kualitas pendidikan dalam jangka panjang dan menurunkan daya saing sekolah.

Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan partisipasi siswa, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
2. Optimalisasi fasilitas teknologi, sekolah dapat mencari alternatif solusi seperti sistem peminjaman terjadwal untuk penggunaan perangkat teknologi yang tersedia. Selain itu, pengajuan proposal bantuan ke pemerintah atau kerja sama dengan pihak swasta dapat menjadi strategi dalam memperoleh fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi.
3. Strategi pendanaan alternatif, untuk mengatasi kendala pendanaan dalam pelaksanaan P5, sekolah dapat mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara lebih efektif dengan memprioritaskan kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, komunitas lokal, dan dunia usaha dapat menjadi solusi dalam memperoleh sumber daya tambahan untuk mendukung kegiatan sekolah.

Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9 dapat lebih optimal, memberikan manfaat yang merata bagi seluruh siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada para guru, kepala sekolah, serta seluruh civitas akademika SDN Pengambangan 9 yang telah berbagi pengalaman dan wawasan berharga mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Kami juga menghargai para peneliti dan akademisi yang telah menjadi referensi utama dalam kajian ini, sehingga memberikan landasan ilmiah yang kuat dalam menganalisis tantangan serta solusi yang dihadapi dalam penerapan kurikulum.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar lebih inklusif dan merata bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amiruddin. (2022). *Jejak Jejak Praktik Baik Sang Pengajar*. Pascal Books PT. Mediatama Digital Cendekia.
- [2] Andini, M., Sinulingga, A. T., Agustina, F., Ayuningtias, N. A., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Tantangan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sdn Terapu Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1–23.

- [3] Aristiati, F., & Arjuni, M. (2024). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, 3, 1–9.
- [4] Aulia, D. N., Fadilah, A. D., Syakura, F. M., Adiasta, M. A., Studi, P., Pendidikan, I., Islam, A., & Indonesia, U. P. (2025). *Merdeka Belajar di Tengah Ketimpangan : Tantangan dan Harapan bagi Pendidikan Indonesia*. 9.
- [5] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410–420. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- [6] Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- [7] Hasballah, T., & Zukfatmi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka : Tantangan , Kebijakan , Dan Dampak Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif E-ISSN*; 10, 312–322.
- [8] Ilma Nabila, N., Aulia Utami, D., Nurhaliza Azzahra, S., Afriza, R., Rawaul Sidqi, A., Afifah, H., & Ayu Pratiwi, D. (2024). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin Implementation of Merdeka Curriculum in the Movement School of SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4283–4297. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [9] Jamaah, J., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1833–1843.
- [10] Khulisoh, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 1150–1158.
- [11] Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khorrunnisa. (2024). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas V B Sdn 34/1 TERATAI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743–750.
- [12] Mukhlison, E. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- [13] Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- [14] Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- [15] Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional

- Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 220–229.
- [16] Said, K., & Aqodiah. (2024). Kurikulum Merdeka : Langkah Menuju Pendidikan Yang Berfokus Pada Kreativitas Dan Kemandirian Di Sekolah Dasar Negeri. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 15–24.
- [17] Sitika, A. J., Rida, J., Lestari, D., Putri, K. V., Agung, L., Azahra, M., Ulviah, N., Sutejo, Y., Singaperbangsa, U., Abstract, K., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- [18] Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- [19] Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919>
- [20] Wicaksono, R. A. P., & Hadi, S. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- [21] Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- [22] Yunazar, R., Aranssy, A. P., Irsandhi, M. M., & Al Karimah, W. (2023). Analisis tematik hambatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *EDUTECH*, 22(3), 295–310.